

**ANALISIS KONTRASTIF FONOLOGI BAHASA THAILAND DAN
BAHASA INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**TORIK LONG
10533788014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **TORIK LONG**, NIM: 10533788014 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146 Tahun 1439 H/2018, Tanggal 17-18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 06 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Munirah, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Andi Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Pantja Nurwahidin, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Analisis Kontrasif Fonologi Bahasa Thailand dan Bahasa Indonesia.

Nama : Torik Long

Nim : 10533788014

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 16 Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

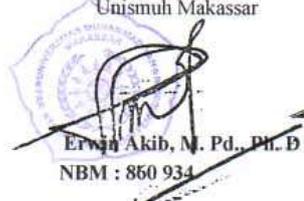

Dr. Munirah, M. Pd.


Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwan Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Torik Long

Stambuk : 10533788014

Program Studi : Strata Satu (S1)

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan Judul : **Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Thailand dan Bahasa Indonesia.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan

Torik Long

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Torik Long
Stambuk : 10533788014
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian

Torik Long

Motto

Bersyukurlah untuk masa sulit, karena di masa itulah kamu tumbuh.

Ketika kamu berangan, mengapa tidak berharap pada Ar-Rahman?

“Maka nikmat Tuhan mu yang manakah yang kamu dustakan!”

Kita tidak perlu menggapai seluruh catatan hebat menurut versi manusia sedunia,

Kita hanya perlu merengkuh rasa damai dalam diri sendiri.

“Seruhalah kejalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik, dan bantailah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, ialah yang lebih mengetahui akan orang-orang yang sesat dari jalan-Nyadania-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.16:125)

Persembahan

Karya sederhana coretan tinta ini sebagai tanda baktiku

Kepada ayahanda Abdulrahim Long dan ibunda Roqaiyah Long tercinta

Atas segala dukungan morel, materi dan semua pengorbanannya.

Dan juga keluarga besarku

Atas segala perhatian, semangat, dan dorongannya

Serta teman sejawat saudara seperjuangan

Yang karena hadirmu memberi warna dalam hidup ini.

ABSTRAK

Torik Long, 2018. *Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Thailand dan Bahasa Indonesia.* Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Hambali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontrastif antara bahasa Thailand dan bahasa Indonesia. Vokal, konsonan, dan diftong yang ada dalam bahasa Thailand dan bahasa Indonesia itu, kemudian dikonstrastifkan untuk menemukan perbandingan antar kedua bahasa tersebut. Dari analisis membandingkan bahasa Thailand dan bahasa Indonesia ditemukan perbedaan dan persamaan antara bahasa Thailand dan bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis dari bahasa Thailand dan bahasa Indonesia. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa daftar kata-kata bahasa Thailand dan bahasa Indonesia yang mengandung unsur segmental. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) mencatat data, (2) membandingkan data, (3) menganalisis data, (4) mengkalsifikasi data dan (5) menyimpulkan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa vokal bahasa Thailand ada 32 yang terbagai ke dalam vokal pendek dan vokal panjang. Vokal pendek terdiri dari 18 yaitu อะ, อิ, อี, อุ, เอะ, แอะ, โอะ, เอาะ, เอะ, เอียะ, เอือะ, อัวะ, ฤ, ฦ, อึ, ไอ, ไอ, เอา, dan vokal panjang terdiri dari 14 yaitu อา, อี้, อู, เอ, แอ, โอ, ออ, เอ็ย, เอ็ย, อัว, ฤา, dan ฦา. Sementara vokal bahasa Indonesia ada enam yaitu a, i, u, e, o, dan ə. Dari kedua fonem vokal bahasa Thailand dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan yang cukup besar, bedanya hanya dalam vokal panjangnya, dalam bahasa Indonesia tidak ada vokal panjang. Untuk konsonan dalam bahasa Thailand ada 44 yaitu ก ข ฃ ค ฅ ฉ ง ฉ ฎ ฏ ฐ ฑ ฒ ณ ด ต ถ ท ฒ น บ ป ผ ฝ พ ฟ ภ ม ย ร ล ว ศ ษ ส ห ฬ อ ฮ. Konsonan dalam bahasa Indonesia ada 21 yaitu /b/, /c/, /d/,/f/,/g/,/h/,/j/,/k/,/l/,/m/,/n/, /p/,/q/,/r/,/s/,/t/,/v/,/w/,/x/,/y/,/z/. Konsonan bahasa Thailand yang berbeda dengan bahasa Indonesia adalah . Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga diftong yaitu ai, au, dan oi sedangkan dalam bahasa Thailand terdapat 23 diftong yaitu เอ็ยะ เอ็ย เอ็ยะ เอ็ย อัวะ อัว อิว เอะ แอ เอา อาว เอ็ยว อ็ย ไอ ไอ ไอย อาย ออย ไอย อูย เอย อวย เอ็ย.

Kata kunci: *analisis kontrastif, fonologi, bahasa Thailand, dan bahasa Indonesia*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi junjungan kita Nabiullah Muhammad saw.

Dalam penyusunan dan penyelesaian proposal ini, tidak sedikit mendapat hambatan dan kesulitan yang dialami penulis. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan dapat diatasi. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan penelitian ini jauh lebih baik. Oleh karena itu, apabila dalam penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan, maka penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini sebagaimana yang diharapkan penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Dr. Munirah, M.Pd., selaku pembimbing I yang penuh keiklasan dan ketelitian membimbing, mengarahkan, dan memberi ide-ide mulai dari penyusunan hingga penulisan dan penyelesaian proposal ini. Kepada Bapak Drs. Hambali, S. Pd. M. Hum., selaku pembimbing II yang tetap meluangkan waktu disela-sela rutinitasnya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis mulai dari awal penyusunan sampai pada tahap penyelesaian proposal ini.

Penulis berharap agar proposal ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dan menjadi rujukan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini. Semoga proposal ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Releven	7
2. Kajian Fonologi.....	9
a) Fonetik	10
b) Fonemik.....	12
c) Vokal	13
d) Konsonal.....	13
3. Pengertian Vokal, Konsonal, dan Semi Vokal.....	13
4. Vokal dalam Bahasa Indonesia	14
a) Monoftong.....	15
b) Diftong	16
5. Vokal dalam Bahasa Thai	17
6. Kontrastif Vokal Bahasa Indonesia dan Thai.....	19

7. Pengertian Analisis Kontrastif	19
8. Tujuan Analisis Kontrastif	21
B. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Definisi Istilah.....	24
C. Data dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Pembentukan Vokal Bahasa Thai	29
4.2 Vokal Rangkap	32
4.3 Pembentukan Vokal Bahasa Indonesia	33
4.4 Perbandingan Fonem Vokal Bahasa Indonesia dengan Bahasa Thai	34
4.5 Posisi Vokal Bahasa Indonesia dalam Fonem	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk dilihat dari sejarahnya tidak pernah hidup menyendiri, bersuku atau berbangsa. Mereka saling berhubungan dalam usaha membentuk kesatuan terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan. Hubungan yang dilatar belakangi oleh adanya kontak sosial antara beberapa masyarakat, langsung maupun tidak langsung membawa akibat terjadinya kontak budaya. Dalam situasi yang demikian akan terjadi proses pengaruh mempengaruhi dan serap-menyerap unsur budaya lain. Semakin rapat lingkungan pergaulan mereka semakin besar pula pengaruh budaya yang masuk di dalamnya. Pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi merupakan tanda kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh manusia.

Bahasa merupakan salah kemampuan manusia yang terpenting dalam menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam memulai sebuah komunikasi dengan makhluk lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh keraf bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Kemajuan di dalam teknologi komunikasi seperti telepon, radio, televisi, film, alat perekam suara dan lain-lain sebagainya telah membawa perkembangan di dalam pengajaran bahasa. Karena alat-alat komunikasi ini lebih banyak

menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tulisan, maka pada zaman sekarang bahasa lisan menempati kedudukan yang cukup penting. Untuk berbahasa lisan dengan baik dan benar terlebih dahulu seseorang harus mengetahui bunyi-bunyi bahasa yang ia gunakan.

Bahasa berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bahasa merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam proses interaksi ini dibutuhkan suatu media atau alat yang dapat menunjang proses interaksi, salah satu media yang paling sesuai dalam proses interaksi, yaitu bahasa. Kedudukan bahasa sebagai alat penghubung dan penyelaras tidak bisa lepas dari proses interaksi, sehingga ketiadaan bahasa akan menimbulkan masalah dalam proses interaksi tersebut. Seiring berkembangnya zaman, kedudukan bahasa tidak hanya terbatas digunakan untuk interaksi pada komunikasi satu komunitas saja, melainkan bahasa juga digunakan untuk tukar menukar informasi antardaerah bahkan antarnegara. Melihat begitu pentingnya bahasa, tidak heran jika saat ini bahasa termasuk dalam cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di berbagai lembaga pendidikan.

Secara umum tujuan mempelajari suatu bahasa adalah mampu menggunakan bahasa tersebut secara baik dan benar dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing tujuan akhirnya adalah agar dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas berkomunikasi

dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”. Hal tersebut juga menjadi tujuan bagi orang yang mempelajari bahasa Thailand.

Bahasa Thai adalah bahasa resmi yang digunakan di Thailand. Namanya dalam bahasa Thailand sendiri adalah ภาษาไทย (*phasa thai*, artinya “Bahasa rakyat Thailand”). Bahasa ini adalah bagian dari kelompok bahasa Tai-Kadai. Bahasa-bahasa Tai-Kadai diperkirakan berasal dari selatan Tiongkok, dan sebagian ahli bahasa telah menyatakan kemungkinan adanya hubungan dengan kelompok bahasa *Austroasiatik*, *Austronesia* atau *Sino-Tibet*. Bahasa Thai adalah bahasa nada dan bahasa analitik. Kombinasi antara nada, ortografi yang kompleks, penanda hubungan dan fonologi yang berbeda dapat membuat bahasa Thai sulit dipelajari orang asing.

Dalam belajar berbahasa Thai, banyak orang sering kali melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang fonologi. Dalam fonologi ada yang disebut dengan fonem, fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang dihasilkan oleh alat ucap yang berfungsi untuk membedakan makna. Setiap bahasa memiliki jumlah fonem yang berbeda-beda dengan satu sama lainnya, begitupun dengan bahasa Thai dan bahasa Indonesia. Dari perbedaan fonem kedua bahasa tersebut tentunya memiliki masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Thai bagi seseorang. Ketika seseorang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga ketika harus dihadapkan dengan bahasa Thai akan terjadi kesalahan dalam berbahasa. Seseorang kadang mengucapkan bahasa Thai sebagaimana dengan ucapan dalam bahasa ibu (bahasa pertama), tidak seperti mengucapkan dalam bahasa Thai yang benar. Oleh karena

itu, fonologi ini cukup penting untuk tahap permulaan belajar bahasa asing (Thai), karena tanpa mengenali dan mengetahui bunyi-bunyi bahasa asing yang dipelajari, kesalahan penuturan dalam berbahasa asing itu akan sering terjadi.

Indonesia adalah salah satu negara yang seringkali dihadapkan pada berbagai macam kendala dalam pembelajaran bahasa Thailand. Kemampuan berbahasa Thailand dengan baik dan benar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengaruh bahasa daerah yang merupakan bahasa pertama (bahasa ibu) penduduk Indonesia. Ketika seseorang harus belajar atau menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing, maka bahasa pertama tentunya akan membawa pengaruh yang cukup kuat dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing tersebut.

Selanjutnya, mengingat cukup banyak orang yang mempelajari bahasa Thai yang berbahasa ibu (B1) yaitu bahasa Indonesia, dan adanya kebiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Thai yang menyebabkan kesalahan berbahasa. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian dengan membandingkan vokal dan konsonan bahasa Thai dan bahasa Indonesia guna mendeskripsikan aspek persamaan dan perbedaan fonologi untuk mengetahui spesifikasi pengucapan dan dapat memprediksi kesulitan-kesulitan dan kesalahan berbahasa, kemudian ditemukan solusi terbaik untuk mengatasi masalah fonologi dan kedua bahasa tersebut, yaitu: bahasa Indonesia dan bahasa Thai

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Thai dan bahasa Indonesia?
2. Apakah persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Thai dan bahasa Indonesia?
3. Apakah implikasi dari analisis kotrastif fonem bahasa Thai dan bahasa Indonesia dalam pengajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulis sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Thai dan bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara fonem vokal dan konsonan bahasa Thai dan bahasa Indonesia.
3. Menganalisis implikasi dari analisis kotrastif fonem bahasa Thai dan bahasa Indonesia dalam pengajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fonem antara bahasa Thai dan bahasa Indonesia, yang bermanfaat bagi pembelajaran bahasa dan memberikan sumbangan tulisan dan pemikiran mengenai perbandingan fonem kedua bahasa

tersebut yang dapat memperkaya para penelitian bahasa dalam mempelajari fonem.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persamaan dan perbedaan fonem kedua bahasa di atas untuk dijadikan bahan acuan memberikan pengajaran mengenai fonem bagi para tenaga pengajar.
- b. Mahasiswa dapat dijadikan sebagai acuan penelitian lebih lanjut peneliti yang akan datang.
- c. Bagi penulis memberi kesempatan kepada penulis untuk mengetahui lebih luas tentang kontrasif fonologi bahasa Thai dan bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kontrasif fonologi bahasa Thai dan bahasa Indonesia sudah dilakukan oleh banyak akademisi. Berikut ditampilkan beberapa penelitian tersebut guna mengetahui perbedaan dari setiap penelitian yang telah ada sebelumnya.

Steffensen dkk. (1999) dalam artikel jurnal internasional dengan judul *A Cross-Linguistic Perspective on Imagery and Affect in Reading: Dual Coding in Chinese and English*. Dalam penelitian ini dideskripsikan perbandingan tiga penelitian atas tanggapan pembaca multi bahasa non verbal dalam pembacaan dan penghayatan teks bahasa Inggris dan Cina. Hasil penelitian tersebut terdapat, (1) pembaca yang melaporkan lebih sedikit gambaran atau tanggapan emosional versi Inggris, kemudian melaporkan lebih banyak gambaran atau tanggapan di versi China, (2) pembaca Inggris yang diizinkan untuk menulis laporan di versi China, tetapi tidak ada peningkatan kemampuan dalam laporan, dan (3) pembaca Inggris yang telah menulis laporan versi China, tetapi tidak ada perubahan signifikan yang ditemukan dalam penelitian atau penyampaian laporan.

Suhardi dan Suyata (2010) penelitian dengan judul *Analisis Kontrasif Bahasa Lio-Indonesia dan Pengemplementasiannya dalam Model Pembelajaran Bahasa Kedua*. Dalam penelitian Suhardi dan Suyata dideksripsikan persamaan dan perbedaan bahasa Lio dan bahasa Indonesia. Penemuan yang didapat bahasa

Lio dan bahasa Indonesia memiliki banyak kemiripan, yaitu sistem fonem, kelompok, maupun struktur kalimat. Persamaan bahasa Lio dan bahasa Indonesia sebagai berikut; (1) pola struktur frasa, pada struktur diterangkan-menerangkan (DM) dan menerangkan-diterangkan (MD), dan (2) struktur kalimat berpola Subjek, Verbal, dan Objek. Perbedaan bahasa Lio dan bahasa Indonesia terletak pada suku kata, suku kata bahasa Lio hanya V dan KV, sehingga pola suku kata bahasa Lio tidak ada pola konsonan diakhir, sedangkan pola suku kata pada bahasa Indonesia ada delapan jenis, yaitu V, KV, VK, KVK, KKV, VKK, KKKV, dan KKKVK.

Franciscar dan Phylis (2012) dalam artikel jurnal internasional yang berjudul *The Morpho-syntactic Differences among Kallenjin Dialects: An Analysis of Kipsigis, Tugen and Pokot*. Dalam jurnal ini dideskripsikan perbedaan dan persamaan dialek Kipsigis, Tugen, dan Pokot sebagai bagian dari dialek Kalenjin di Kenya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode linguistik komparatif, yaitu membandingkan ketiga dialek berdasarkan struktur morfosintaksis. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa antara dialek Kipsigis dan Pokot mempunyai kemiripan sebanyak 40%, antara dialek Tugen dan Pokot sebanyak 42%, dan antara Kipsigis dan Tugen sebanyak 98%. Hal ini diperoleh dari 55 morfem yang diteliti dari ketiga dialek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa struktur morfosintaksis dialek Tugen lebih dekat dengan dialek Pokot daripada Kipsigis ke Pokot.

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Steffensen menggunakan objek penelitian membandingkan bahasa Inggris dan bahasa China, Suhardi dan Suyata objek penelitian yang diambil membandingkan bahasa Lio dengan bahasa Indonesia dan Fransiscscar meneliti tentang perbandingan dialek Kipsigis, Tugen dan Pokot. Sedangkan pada penelitian ini membandingkan fonologi bahasa Thai dan bahasa Indonesia.

2. Kajian Fonologi

Fonologi merupakan ilmu tentang perbendaharaan bunyi-bunyi (fonem) bahasa dan distribusinya. Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi yang membentuk suku kata.

Secara istilah fonologi ini berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti tatanan, kata, atau ilmu disebut juga tata bunyi. Akan tetapi, bunyi yang dipelajari dalam fonologi bukan bunyi sembarang bunyi, melainkan bunyi bahasa yang dapat membedakan arti dalam bahasa lisan ataupun tulis yang digunakan oleh manusia. Bunyi yang dipelajari dalam fonologi disebut dengan istilah fonem.

Salah satu aspek bahasa adalah aspek fonologi. Menurut Kridalaksana (2002) dalam kamus linguistik, fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Abdul Chaer (2003:102), secara etimologi istilah “fonologi” ini dibentuk dari kata “fon” yang bermakna

“bunyi” dan “logi” yang berarti “ilmu”. Jadi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya. Verhaar (1984:36) mengatakan bahwa fonologi merupakan bidang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu sesuai dengan fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam suatu bahasa. Hambali (2011:28) fonologi adalah ilmu tentang fonem atau bunyi yang diproduksi oleh alat-alat bicara manusia dalam suatu bahasa. Fon berarti bunyi dan logos berarti ilmu.

Berikutnya pengertian lain dikemukakan oleh Alwasilah (1983) fonologi adalah salah satu bidang tata bahasa yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa tertentu, misalnya bahasa Indonesia dalam rangka mempelajari bunyi-bunyi untuk membedakan atau mengidentifikasi kata-kata tertentu. Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji/membahas bunyi bahasa yang digunakan dalam komunikasi dengan lawan tutur atau audiens. Bunyi bahasa yang dimaksud adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat bicara manusia (*organ of speech*) baik bunyi vokal, konsonan, maupun bunyi diftong. Bunyi vokal misalnya “a”, konsonan misalnya “m”, dan bunyi diftong misalnya “au”.

Kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar diselidiki oleh cabang linguistik yang disebut fonologi. Fonologi, bunyi-bunyi ujar ini dapat dipelajari dengan dua cabang kajian yaitu fonetik dan fonemik.

a. Fonetik

Fonetik atau fonetika adalah bagian ilmu dalam linguistik yang mempelajari atau menyelidiki bunyi bahasa yang diproduksi oleh manusia tanpa

melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa (manca, 2015).

Fonetik yaitu cabang kajian yang mengkaji bagaimana bunyi-bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilafalkan. Fonetik juga mempelajari cara kerja organ tubuh manusia terutama yang berhubungan dengan penggunaan bahasa. Fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar fisik bunyi-bunyi bahasa. Fonetik artikulatoris meneliti alat-alat organik yang dipakai untuk menghasilkan bunyi bahasa.

Fonetik menurut para ahli yaitu:

1. Fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak (Chaer, 1994: 102).
2. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan menganalisa bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia (Keraf, 1984: 30).
3. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa; ilmu interdisipliner linguistik dengan fisika, anatomi, dan psikologi (Kridalaksana, 1995: 56).

Jadi dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Fonetik yaitu cabang kajian yang mengkaji bagaimana bunyi-bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilafalkan. Fonetik juga mempelajari cara kerja organ tubuh manusia terutama yang berhubungan dengan penggunaan bahasa.

Chaer (2007) membagi urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, menjadi tiga jenis fonetik, yaitu:

- a. Fonetik artikulatoris atau fonetik organis atau fonetik fisiologi, mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan (Glenson. 1955:239-256; Malmberg, 1963:21-28).
- b. Fonetik akustik mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisis atau fenomena alam (bunyi-bunyi itu diselidiki frekuensi getarannya, amplitudonya, dan intensitasnya alam (Malberg, 1963:5-20).
- c. Fonetik auditoris mempelajari bagaimana mekanisme penerimaan bunyi bahasa itu oleh telinga kita.

Dari ketiga jenis fonetik tersebut yang paling berurusan dengan dunia linguisitik adalah fonetik artikulatoris, sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia. Sedangkan fonetik akustik lebih berkenaan dengan bidang fisika, dan fonetik auditoris berkenaan dengan bidang kedokteran.

b. Fonemik

Fonemik adalah ilmu bunyi bahasa yang mempelajari tentang fonem, (yang mempersoalkan tentang fonem). Fonem adalah unit terkecil atau kesatuan bahasa yang dapat membedakan makna arti. Dengan demikian nyatalah bahwa fonemik dalam ilmu bahasa berfungsi membedakan arti atau makna, ditinjau dari segi fungsionalnya.

Fonemik yaitu kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna. Chaer (2007) mengatakan bahwa fonemik mengkaji bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Misalnya bunyi [l], [a], [b] dan [u]; dan [r], [a], [b] dan [u] jika dibandingkan perbedaannya hanya pada bunyi yang pertama, yaitu bunyi [l] dan bunyi [r]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua bunyi tersebut adalah fonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia, yaitu fonem /l/ dan fonem /r/. Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti.

Dalam kajiannya, fonetik akan berusaha mendeskripsikan perbedaan bunyi-bunyi itu serta menjelaskan sebab-sebabnya. Sebaliknya, perbedaan bunyi [p] dan [b] yang terdapat, misalnya, pada kata [paru] dan [baru] adalah menjadi contoh sasaran studi fonemik, sebab perbedaan bunyi [p] dan [b] itu menyebabkan berbedanya makna kata [paru] dan [baru] itu (Chaer, 1994: 102).

c. Vokal

Vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga factor, yaitu tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu.

d. Konsonal

Konsonal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya mendapat rintangan (ada hambatan di daerah artikulasi). Bunyi konsonal dibuat dengan cara berbeda.

3. Pengertian Vokal, Konsonan, dan Semi Vokal

Secara umum bunyi bahasa dibedakan atas : vokal, konsonan, dan semi vokal. Pembedaannya bedasarakan pada ada tidaknya hambatan (proses artikulasi) pada alat bicara. Vokal adalah jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi, setelah arus ujar ke luar dari glotis tidak mendapat hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horisontal, dan bentuk mulut.

Bunyi disebut konsonan bila terjadinya dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara, jadi ada artikulasi. Proses hambatan atau artikulasi ini dapat disertai dengan bergetarnya pita suara, jika ini terjadi maka yang terbentuk adalah konsonan bersuara. Jika artikulasi ini tidak disertai dengan bergetarnya pita suara, glotis dalam keadaan terbuka maka bunyi yang dihasilkan adalah konsonan tak bersuara.

Bunyi semi-vokal adalah bunyi yang secara praktis termasuk konsonan tetapi karena pada waktu diartikulasikan belum membentuk konsonan murni, maka bunyi-bunyi itu disebut semi-vokal atau semi-konsonan.

4. Vokal dalam Bahasa Indonesia

Fonem resmi dalam bahasa Indonesia ada 32 buah, yang terdiri atas 6 buah fonem vokal, 3 buah fonem diftong, dan 23 fonem konsonan. Semua fonem-fonem tersebut dihasilkan oleh alat ucap manusia, dari batang tenggorokan sampai ke bibir beserta udara yang ke luar ketika kita bernapas.

Menurut strikturnya maka vocal dapat di bedakan atas:

- a. Vokal tertutup (*close vowels*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit atas batas vokal.

Vokal tertutup ini dapat digambarkan terletak pada garis yang menghubungkan antara [i] dengan [u].

- b. Vokal semi-tertutup (*half-close*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua pertiga di atas vokal yang paling rendah, terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal [e] dengan [o].
- c. Vokal semi-terbuka (*half-open*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di atas vokal yang paling rendah atau dua pertiga di bawah vokal tertutup. Letaknya pada garis yang menghubungkan vokal [ɛ] dengan [ɔ].
- d. Vokal terbuka (*open-vowls*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin, kira-kira pada garis yang menghubungkan [a] dengan [ɔ].

a. Monoftong

Monoftong atau vokal murni (*purevowels*) ialah bunyi vokal tunggal yang terbentuk dengan kualitas alat bicara (lidah) tidak berubah dari awal hingga akhir artikulasinya dalam sebuah suku kata (Kridalaksana via Marsono, 1999:36). Secara praktis monoftong atau vokal tunggal biasa hanya disebut dengan istilah vokal saja. Dalam arti bahwa yang dimaksud dengan istilah vokal adalah vokal tunggal, sedangkan diftong adalah vokal rangkap.

Tabel 1. Vokal Bahasa Indonesia

Vokal	Kriteria	Contoh
[i]	Vokal depan, tinggi (atas), tak bundar,	<ini>;[i-ni], <ibu>;[i-bu],

	tertutup.	<cari>;[ca-ri], <lari>;[la-ri]
[I]	Vokal depan, tinggi (bawah), tak bundar, tertutup.	<pinggir>;[pɪŋg-ɡɪr], <adik>;[a-dɪʔ]
[u]	Vokal belakang, tinggi (atas), bundar, tertutup.	<udara>;[u-da-ra], <utara>;[u-ta-ra]
[U]	Vokal belakang, tinggi (bawah), bundar, tertutup.	<ukur>;[u-kUr], <urus>;[u-rUs], <turun>;[tu-rUn]
[e]	Vokal depan, sedang (atas), tak bundar, semi tertutup.	<ekor> ; [e-kor]
[ɛ]	Vokal depan, sedang (bawah), tak bundar, semi terbuka.	<nenek>;[ne-nɛ ?], <dendeng> ; [dɛ n-dɛ ŋ]
[ə]	Vokal tengah, sedang, tak bundar, semi tertutup.	<elang>;[ə-laŋ], <emas>;[ə-mas]
[o]	Vokal belakang, sedang (atas), bundar, semi tertutup.	<toko>;[to-ko]
[ɔ]	Vokal belakang, sedang (bawah), bundar, semi terbuka.	<tokoh>;[to-kɔ h]
[a]	Vokal belakang, rendah, netral, terbuka	<cari> ; [ca-ri]

b. Diftong

Diftong atau vokal rangkap mempunyai ciri waktu diucapkan posisi lidah yang satu dengan yang lain saling berbeda. Perbedaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, dan strukturnya (jarak lidah dengan langit-langit).

Diftong naik bahasa Indonesia:

1. Diftong naik-menutup-maju [ai], misalnya dalam: *pakai*, *lalai*, *pandai*, *nilai*.
2. Diftong naik-menutup-maju [oi], misalnya dalam: *amboi*, *sepoi-sepoi*.
3. Diftong naik-menutup-mundur [au], misalnya dalam: *saudara*, *lampau*, *pulau*.

Dalam bahasa Indonesia hanya ada diftong naik, sedangkan diftong turun tidak ada.

5. Vokal dalam Bahasa Thai

Seperti yang dikutip dari dunia bahasa.com, Huruf hidup/vokal dalam bahasa Thailand disebut sebagai sara. Perlu diperhatikan bahwa bahasa Thai mengenal harakat (panjang – pendek) bunyi huruf hidup. Perbedaan harakat panjang dan pendek dapat dicontohkan seperti mengucapkan pada kata “bebek”, pada huruf ‘e’ pertama memiliki harakat biasa dan ‘e’ kedua memiliki harakat yang lebih pendek.

Dalam bahasa Thai terbagi 5 vokal yaitu:

1. Vokal pendek adalah vokal yang keluar suara pendek yaitu: *อะ, อิ, อี, อุ, เอะ, แอะ, โอะ, เอาะ, เออะ, เอียะ, เอือะ, อัวะ, ฤ, ฦ, อึ, โอ, ไอ, เอา*.
2. Vokal panjang adalah vokal yang keluar suara panjang yaitu: *อา, อี, อื, อุ, เอ, แอ, โอ, ออ, เออ, เอีย, เอือ, อัว, ฤ, ฦ*.

3. Vokal sendiri adalah vokal yang keluar suara cuma satu suara tidak ada vokal lain gabung ada 18 vokal yaitu: อะ, อา, อิ, อี, อื, อี้, อุ, อู, เอะ, เอ, แอะ, แอ, เออะ, เออ, โอะ, โอ, เอาะ, ออ.
4. Vokal gabung adalah dua vokal mengabung menjadi satu suara ada 6 vokal yaitu:
- เอียะ vokal อิ sama อะ
 - เอีย vokal อี sama อา
 - เอือะ vokal อื sama อะ
 - เอือ vokal อี้ sama อา
 - อัวะ vokal อุ sama อะ
 - อัว vokal อู sama อา
5. Vokal lebih adalah vokal yang memiliki suara sama tetapi vokal lebih memilik abjad di dalam vokalnya ada 8 yaitu:
- ฤ ฤๅ ฦ ฦๅ (รี รือ ลี ลือ) ada huruf abjad ร ล bergabung
 - อำ ada อะ dan abjad ม
 - ไอ ไอ ada vokal อะ dan abjad ย menjadi (อัย)
 - เอา ada vokal อะ dan abjad ฎ

Bacaan	Vokal bahasa Thai
a	อะ อา
i	อิ
ee, i	อี

	u	อู๋	
	ue	อู๋อ	
	u, oo	อู	
	oo, u, ue	อู	
	e, a	เอะ เอ	
	ae, a	แอะ แอ	
	o	โอะ โอ	
	o	เออะ ออ	
	ua, ue	อ้าว อัว	
	ea, ia, ie	เอียะ เอีย	
6. Kontrastif	ua, ue	เอือะ เอือ	Vokal Bahasa
Indonesia	um, am	อัม อัม	dan Thai
Vokal	ao	เอา อาว	bahasa Indonesia dan
bahasa Thai	ai, i	ไอ อัย	mempunyai perbedaan
yaitu:			

- a. Vokal dalam bahasa Thai fonemnya lebih banyak dibanding dengan bahasa Indonesia. Bahasa Thai berjumlah 32 fonem sedangkan bahasa Indonesia ada sepuluh fonem.
- b. Vokal dalam bahasa Thai bisa mempengaruhi panjang pendek kata kalimat di mana panjang pendeknya. Sedangkan vokal dalam bahasa Indonesia tidak dapat dipanjang pendekkan.

7. Pengertian Analisis Kontrastif

Secara umum memahami pengertian analisis kontrastif dapat ditelusuri melalui makna kedua kata tersebut. Analisis diartikan sebagai semacam pembahasan atau uraian. Yang dimaksud dengan pembahasan adalah proses atau cara membahas yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu dan memungkinkan dapat menemukan inti permasalahannya. Sedangkan kontrastif diartikan sebagai perbedaan atau pertentangan antara dua hal. Perbedaan inilah yang menarik untuk dibicarakan, diteliti dan dipahami. Moeliono menjelaskan bahwa kontrastif diartikan sebagai bersifat membandingkan perbedaan. Istilah kontrastif lebih dikenal dalam ranah kebahasaan (linguistik).

Analisis kontrastif menjadi semakin populer setelah muncul karya Lado (1959) yang berjudul '*Linguistik a Cross Culture*' yang menguraikan secara panjang lebar mengenai cara-cara mengkontraskan dua bahasa. Menurut Charles Fries (1945) dan Robert Lado (1957), kesalahan yang dibuat tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua, sedangkan kemudahan dalam belajarnya disebabkan oleh adanya kesamaan-kesamaan antara unsur B1 dan B2.

Analisis kontrastif pada mulanya berasal dari konsep linguistik kontrastif, yakni sebuah cabang dari linguistik terapan. Analisis kontrastif (sering dikenal dengan sebutan Anakon) merupakan salah satu cara kerja untuk mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih (Carl James, 1980 dan Kridalaksana, 2008). Anakon telah dikenal orang pada pertengahan abad 20. Anakon pada hakikatnya merupakan salah satu cara mengajarkan bahasa asing secara efisien dan efektif.

Analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur B1 dan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu. Hambatan terbesar dalam proses menguasai bahasa kedua (B2) adalah tercampurnya sistem bahasa pertama (B1) dengan sistem bahasa kedua (B2). Analisis kontrastif mencoba mencoba menjembatani kesulitan tersebut dengan mengkontraskan kedua sistem bahasa tersebut untuk meramalkan kesulitan-kesulitan yang terjadi.

Analisis kontrastif adalah suatu kajian terhadap unsur-unsur kebahasaan. Pada analisis kontrastif terdapat komparasi perbandingan sistem-sistem linguistik dua bahasa misalnya bunyi maupun sistem gramtikal. Sedangkan, Fisik mengemukakan pengertian analisis kontrastif adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih atau sub sistem bahasa-bahasa. Tujuannya untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kedua bahasa tersebut.

Tarigan mengemukakan bahwa analisis kontrastif (*contrastive analysis*) /anakon, merupakan kegiatan perbandingan struktur dua bahasa-bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk menemukan perbedaan-perbedaan yang ada pada kedua bahasa tersebut. Keadaan linguistik bahasa yang telah dikuasai oleh pembelajar, berpengaruh terhadap proses pemerolehan bahasa yang dipelajari atau yang berusaha dikuasainya (Klein, 1986:5).

8. Tujuan Analisis Kontrastif

Tujuan analisis kontrastif yaitu:

- a. Mencari aspek-aspek perbedaan dan persamaan antar bahasa.

- b. Memprediksi kesulitan yang muncul ketika belajar bahasa asing dan berupaya menafsirkan kesulitan ini.
- c. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan bahan ajar dalam pengajaran bahasa asing.

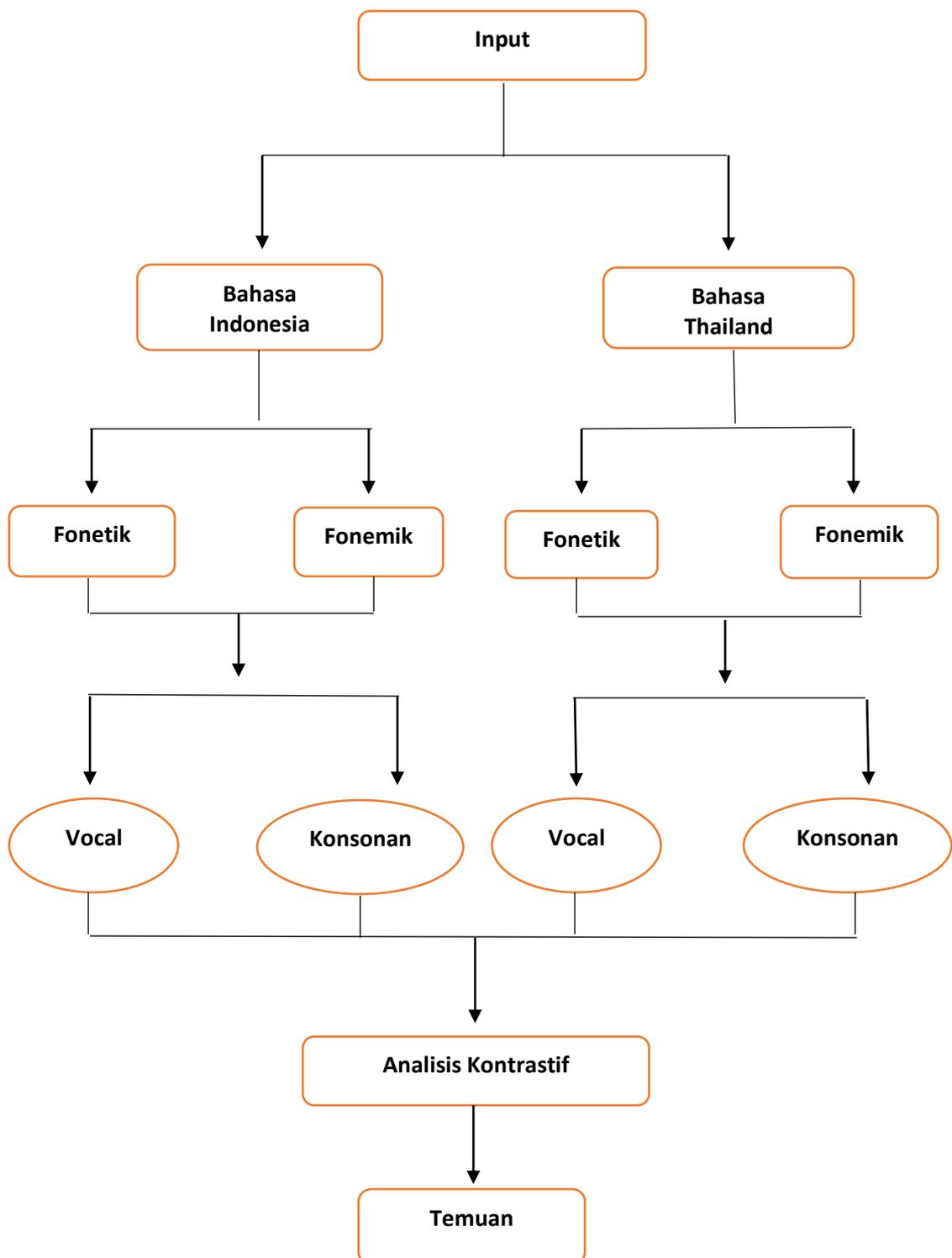
B. Kerangka Pikir

Analisis kontrastif merupakan ilmu bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua bahasa yang atau lebih secara sinkronis untuk menemukan perbedaan-perbedaan. Analisis kontrastif dalam ilmu linguistik tentang perbandingan unsur-unsur yang dibuat dari sudut perbedaan-perbedaan pada dua bahasa atau lebih yang dijadikan objek perbandingan.

Kajian terhadap bahasa Indonesia dan mengontraskannya dengan bahasa Thai dimaksudkan untuk meendeksripsikan segi perbedaan secara berkaidah antara kedua bahasa tersebut. Melalui analisis kontrastif ini akan diperoleh kekhasan bahasa masing-masing.

Setiap bahasa memiliki kekhususan terutama pada vokal dan konsonannya. Begitu pula dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai. Kedua bahasa itu memiliki persamaan dan perbedaan vokal dan konsonan yang berbeda. Untuk mengetahui vokal dan konsonan kedua bahasa dapat dibuktikan dengan cara membandingkan kedua bahasa tersebut. Untuk itu peneliti membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Thai, dalam penelitian ini peneliti membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Thai berdasarkan vokal dan konsonan.

Untuk lebih mengetahui gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang analisis kontrastif fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Thai, perhatikan bagan kerangka pikir di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, data yang dianalisis adalah kata-kata bahasa Thai dan bahasa Indonesia yang mengandung fonem, konsonan dan diftong. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektifitas serta arti pengalaman bagi individu (Brockopp, Marie T. Hastings-Tolsma, 2000).

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian:

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.

1. Fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.
2. Fonemik adalah kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna.

3. Vocal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga factor, yaitu tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vocal itu.
4. Konsonal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya mendapat rintangan (ada hambatan di daerah artikulasi). Bunyi konsonal dibuat dengan cara berbeda.
5. Analisis kontrastif adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih atau sub sistem bahasa-bahasa.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa daftar kata-kata bahasa Thai dan bahasa Indonesia yang mengandung unsur segmental dan unsur suprasegmental.

Sumber data penelitian ini adalah kata-kata bahasa Thai dan bahasa Indonesia yang diperoleh dari buku, dokumen, catatan sejarah, kamus, jurnal, dan media massa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni pengumpulan data dari referensi yang dianggap relevan dengan orientasi penelitian.

Berikut ikhtisiar, pengumpulan data yang dimaksud:

1. Dokumentasi dengan jalan mengumpulkan data melalui sumber tertulis.
2. Mengumpulkan data melalui penulisan pustaka.

3. Membaca sejumlah buku, kamus dan tulisan yang relevan dengan subjek penelitian.
4. Mencatat bagian-bagian yang dianggap relevan sebagai data (yang dianggap sebagai sumber yang akan diteliti).
5. Mengklasifikasikan satu persatu menurut bagiannya, sebagai data yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dekskriptif, kontrastif. Teknik dekskriptif digunakan untuk mendeksripsikan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini, sehingga diperoleh pembahasan yang lebih terperinci. Teknik kontrastif digunakan untuk membandingkan vokal dan konsosnan bahasa Indonesia dan bahasa Thai. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sehingga permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini dapat diselesaikan.

Adapun langkah-langkah analisis yaitu:

1. Membaca buku
Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memporoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984:7).
2. Mengidentifikasi
Identifikasi adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang memiliki keinginan atau kecenderungan untuk memiliki kesamaan dengan orang lain.
3. Mereduksi

Mereduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

4. Menganalisis

Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kontrasif Fonem Segmental

a. Analisis kontrasif fonem vokal bahasa Thai dan bahasa Indonesia

Bunyi vokal biasanya diklasifikasikan dan diberi nama berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Bahasa Thai memiliki 18 vokal pendek, yaitu: /a^ʔ/ atau (อะ), /i^ʔ/ atau (อิ), /ee^ʔ/ atau (อี), /u^ʔ/ atau (อุ), /ə^ʔ/ atau (เอะ), /əa^ʔ/ atau (เออะ), /o^ʔ/ atau (โอะ), /o^ʔ/ atau (เอาะ), /o^ʔ/ atau (เอออะ), /ia^ʔ/ atau (อียะ), /ea^ʔ/ atau (เอือะ), /ua^ʔ/ atau (อัวะ), /re^ʔ/ atau (ฤ), /le^ʔ/ atau (ลฤ), /am/ atau (อัม), /ai/ atau (ไอ), /ai/ atau (ไอ), /au/ atau (ออ). Dan vokal panjang, yaitu: /a/ atau (อา), /i/ atau (อิ), /ee/ atau (อี), /u/ atau (อุ), /ə/ atau (เอ), /əə/ atau (เออ), /o/ atau (โอ), /o/ atau (ออ), /e/ atau (เออ), /ia/ atau (อียะ), /ea/ atau (เอือ), /ua/ atau (อัว), /re/ atau (ฤ), /le/ atau (ลฤ). Bahasa Indonesia memiliki enam vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/ Distribusi vokal lebih lanjut dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Pembentukan fonem vokal bahasa Thai dan bahasa Indonesia

Tabel 4.1 Pembentukan Vokal Bahasa Thai

Fonem	Posisi bibir		Tinggi Rendah Lidah			Maju Mundur Lidah		
	Bulat	T.Bulat	Tinggi	Sedang	Rendah	Depan	Tengah	Belakang
อะ		✓			✓		✓	
อิ		✓	✓			✓		
อึ		✓	✓				✓	
อุ	✓		✓					✓
เอะ		✓		✓		✓		
Fonem	Posisi bibir		Tinggi Rendah Lidah			Maju Mundur Lidah		
	Bulat	T.bulat	Tinggi	Sedang	Rendah	Depan	Tengah	Belakang
แอะ		✓			✓	✓		
โอะ	✓			✓				✓
เออะ	✓				✓			✓
เอออะ		✓		✓			✓	
เอียะ		✓	✓			✓		
เอือะ		✓	✓				✓	
อัวะ	✓		✓					✓

อา		✓			✓		✓	
อึ		✓	✓			✓		
อึ		✓	✓				✓	
อู	✓		✓					✓
เอ		✓		✓		✓		
แอ		✓			✓	✓		
โ	✓		✓					✓
อ	✓				✓			✓
เออ		✓		✓			✓	
เอีย		✓	✓			✓		
เอือ		✓	✓				✓	
อัว	✓		✓					✓

Berdasarkan tabel 4.1 diklasifikasikan bunyi vokal bahasa Thai berdasarkan posisi bibir, tinggi rendahnya lidah, dan maju mundur lidah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

/a:/ tidak bulat rendah tengah

/i:/ tidak bulat tinggi depan

/i:/ tidak bulat tinggi tengah

/อุ/ bulat tinggi belakang

/เอะ/ tidak bulat sedang depan

/เเอะ/ tidak bulat rendah depan

/โอะ/ bulat sedang belakang

/เอาะ/ bulat rendah belakang

/เออะ/ tidak bulat sedang tengah

/เอียะ/ tidak bulat tinggi depan

/เอือะ/ tidak bulat tinggi tengah

/อัวะ/ bulat tinggi belakang

/อา/ tidak bulat rendah tengah

/อิ/ tidak bulat tinggi depan

/อิ๊/ tidak bulat tinggi tengah

/อุ/ bulat tinggi belakang

/เอ/ tidak bulat sedang depan

/เเอ/ tidak bulat rendah depan

/โอะ/ bulat tinggi belakang

/ออ/ bulat rendah belakang

/เออ/ tidak bulat sedang tengah

/เอีย/ tidak bulat tinggi depan

/เอือ/ tidak bulat tinggi tengah

/อ้าว/ bulat tinggi belakang

Dalam bahasa Thailand ada vokal gabung antara dua vokal menjadi satu vokal yaitu sebagai berikut;

Table 4.2 Vokal Rangkap

Fonem	Antara Vokal	Bacaan
/เื้อยะ/	/อิ/ dan /ยะ/	ia'
/เื้อย/	/อิ/ dan /ยา/	ia
/เื้อยะ/	/อิ/ dan /ยะ/	ea'
/เื้อย/	/อิ/ dan /ยา/	Ea
/อ้าวะ/	/อู/ dan /อะ/	ua'
/อ้าว/	/อู/ dan /ยา/	ua

Berdasarkan tabel 4.2 diklasifikasikan bunyi vokal bahasa Thai berdasarkan antara dua vokal menjadi satu vokal, dapat dijelaskan sebagai berikut:

/เื้อยะ/ antara vokal /อิ/ dengan /ยะ/

/เื้อย/ antara vokal /อิ/ dengan /ยา/

/เื้อยะ/ antara vokal /อิ/ dengan /ยะ/

/เื้อย/ antara vokal /อิ/ dengan /ยา/

/ǎ/ antara vokal /ǎ/ dengan /ǎ/

/ǎ/ antara vokal /ǎ/ dengan /ǎ/

Tabel 4.3 Pembentukan Vokal Bahasa Indonesia

Fonem	Posisi Bibir		Tinggi Rendah Lidah			Maju Mundur Lidah		
	Bulat	T.bulat	Tinggi	Sedang	Rendah	Depan	Tengah	Belakang
A	✓				✓		✓	
E		✓		✓		✓		
I		✓	✓			✓		
O	✓			✓				✓
U	✓		✓					✓
ə		✓		✓			✓	

Berdasarkan tabel 4.3 diklasifikasikan bunyi vokal bahasa Indonesia berdasarkan posisi bibir, tinggi rendahnya lidah, dan maju mundur lidah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

/A/ bulat rendah tengah

/E/ t.bulat sedang depan

/I/ t.bulat tinggi depan

/O/ bulat sedang belakang

/U/ bulat tinggi belakang

/ə/ t.bulat sedang tengah

Tabel 4.4 Perbandingan Fonem Vokal Bahasa Indonesia dengan Bahasa Thai

Fonem	Posisi bibir		Tinggi Rendah Lidah			Maju Mundur Lidah		
	Bulat	T.bulat	Tinggi	Sedang	Rendah	Depan	Tengah	Belakang
อะ/A	A	อะ		A	อะ		A/อะ	
อิ/I		อิ/I	อิ/I			อิ/I		
อี/								
อุ/U	อุ/U		อุ/U					อุ/U
เอะ/E		เอะ/E		เอะ/E		เอะ/E		
แอะ/ ๑		แอะ/๑		/๑	แอะ	แอะ	/๑	
โอะ/O	โอะ/O			โอะ/O				โอะ/O
เอะ/O	เอะ/O			O	เอะ			เอะ/O
เออะ/								
เอียะ/								
เอือะ/								
อ้าะ/								
อา/A	A	อา		A	อา		อะ/A	
อิ/I		อิ/I	อิ/I			อิ/I		
อี/								
อุ/U	อุ/U		อุ/U					อุ/U

เอ/ E		เอ/ E		เอ/ E		เอ/ E		
แอ/ ə		แอ/ ə		ə	แอ	แอ	ə	
โอ/ O	โอ/ O		โอ	O				โอ/ O
ออ/ O	ออ/ O			O	ออ			ออ/ O
เออ/								
เอ็ย/								
เอื่อ/								
อัว/								

b. Posisi vokal bahasa Indonesia dan bahasa Thai dalam fonem

Tabel 4.5 Posisi Vokal Bahasa Indonesia dalam Fonem

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
A	Anak	Sakit	Putra
E	Ekor	Nenek	Sore
I	Ikan	Jiwa	Pagi
O	Obat	Calon	Bakso
U	Uler	Masuk	Bau
ə	əmas	ruwət	Tipə

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa posisi vokal dalam fonem bahasa Indonesia terdiri dari posisi awal, posisi tengah dan posisi akhir. Posisi awal yaitu fonem vokal berada di awal kata. Selanjutnya posisi tengah yaitu fonem vokal berada di tengah kata, dan posisi akhir yaitu posisi fonem vokal berada di akhir kata

Posisi Vokal Bahasa Thai dalam Fonem

Dalam bahasa Thailand posisi vokal ada tujuh posisi, yaitu: depan, belakang, atas, bawah, depan belakang, atas belakang, depan atas belakang.

1. Posisi vokal depan

Fonem	Contoh	Bacaan	Arti BI
เอ	เช่น	Jən	dan
แอ	แก	Kə	kamu
โ	โต	To	tumbuh
ไ	ใคร	Krai	siapa
ไป	ไป	Pai	pergi

2. Posisi vokal belakang

Fonem	Contoh	Bacaan	Arti BI
อะ	จะ	Ca'	mau
อา	มา	Ma	dating

ออ	ขอ	Kho	minta
----	----	-----	-------

3. Posisi vokal atas

Fonem	Contoh	Bacaan	Arti BI
อิ	ติด	Tit	temple
อี	ปี	Pi	tahun
เอี	กี้	Khe	apa
เอือ	คี้	Dek	malam

4. Posisi vokal bawah

Fonem	Contoh	Bacaan	Arti BI
อุ	คู	Duk	marah
อู	คู	Du	nonton

5. Posisi vokal depan belakang

Fonem	Contoh	Bacaan	Arti BI
เอะ	เตะ	Tə'	tending
แอะ	และ	Lə'	dan
โอะ	โปะแตก	Po'tək	pecah
เอาะ	ทะเลาะ	Ta'la'	berkelahi
เอออะ	เลอะ	Lo'	-

เออ	เธอ	The	kamu
เอา	เรา	Rau	kita

6. Posisi vokal atas belakang

Fonem	Contoh	Bacaan	Arti BI
อ้าะ	พ้าะ	Poa'	suara pukul
อ้าว	หัว	Hua	kepala

7. Posisi depan atas belakang

Fonem	Contoh	Bacaan	Arti BI
เอียะ	เพียะ	Pia'	-
เอีย	เสีย	Sia	rusak
เอื่อ	เรือ	Rea	perahu

Berdasarkan tabel bahwa dalam bahasa Thai terdapat 7 posisi fonem vokal yaitu: (1) posisi depan, pada posisi ini huruf vokal berada di depan kata; (2) posisi belakang, pada posisi ini huruf vokal berada di belakang kata; (3) posisi atas, pada posisi ini huruf vokal berada di atas kata; (4) posisi bawah, pada posisi ini huruf vokal berada di bawah kata; (5) posisi depan belakang, pada posisi ini huruf vokal berada di depan belakang kata; (6) posisi atas belakang, pada posisi ini huruf vokal berada

di atas belakang kata; (7) posisi depan atas belakang, pada posisi ini huruf vokal berada di depan atas belakang kata.

Aspek persamaan antara vokal bahasa Thai dan bahasa Indonesia

1. kesamaan antar sara a' dan sara a /๑๕ ๑๗/ /A/ dalam bahasa Indonesia, demikian pula antara sara i' dan sara i /อิ ึ/ dengan /I/, demikian pula antara sara u' dan sara u /อุ ู/ dengan /U/, demikian pula antara sara o', sara o, dan sara o /โ๑๕ ๑๑๕ โ๑ ๑๑/ dengan /O/, demikian pula antara sara e' dan sara e /เอ๑ ๑/ dengan /E/, demikian antara sara ə' dan sara ə /แ๑๑๕ แ๑/ dengan /ə/.
2. Aspek persamaan antara sara i' dan sara i /อิ ึ/ dengan /I/, yaitu sama sama vokal terbuka tidak bulat, vokal tinggi dan vokal depan, antara sara u' dan u /อุ ู/ dengan /U/, yaitu sama sama vokal terbuka bulat, vokal tinggi dan vokal belakang, antara sara e' dan sara e // dengan /E/, yaitu sama sama vokal terbuka tidak bulat, vokal sedang dan vokal depan.

Aspek perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Thai

1. Dalam bahasa Indonesia tidak ada posisi vokal bawah dan posisi atas sedangkan dalam bahasa Thailand ada posisi vokal bawah dan atas.
2. Dalam bahasa Thailand ada vokal panjang pendek sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada vokal panjang pendek.
3. Dalam bahasa Thailand ada vokal gambung antara dua vokal menjadi satu vokal sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada.

c. Konsonan “ผ” /ph/ dan “พ” /ph/, misalnya;

ผ้า /pha/ “kain”

พา /pha/ “bawa”

Konsonan “ผ” /ph/ dan “พ” /ph/ dalam bahasa Thai adalah dua fonem yang berbeda, dan dapat membedakan makna.

d. Konsonan “ฝ” /f/ dan “ฟ” /f/, misalnya;

ฝัน /fan/ “mimpi”

ฟัน /fan/ “gigi”

Konsonan “ฝ” /f/ dan “ฟ” /f/ dalam bahasa Thai adalah dua fonem yang berbeda, dan dapat membedakan makna.

e. Konsonan “ช” /s/ dan “ส” /s/, misalnya;

ซื้อ /see/ “beli”

สื่อ /see/ “sosial media”

Konsonan “ช” /s/ dan “ส” /s/ dalam bahasa Thai adalah dua fonem yang berbeda, dan dapat membedakan makna.

Tabel Fonem Konsonan Bahasa Thai

No	Konsonan	contoh	Transliterasi	Arti
1	“ก” /k/	กิน	Kin	makan

2	“ขุ” /kh/ dan “ค” /kh/ dan “ค” /kh/ dan “ค” /kh/ dan “ง” /kh/	ไข่ ขวด ควาย คน	Khai khuad khokwai khon	telur botol kerbau orang
3	“ง” /ng/	งาน	ngan	tugas
4	“จ” /c/	จาน	can	pirin
5	“ช” /ch/ dan “ฉ” /ch/ dan “ฉ” /ch/	ช้าง, ฉิ่ง	chaan, chan	gajah saya
6	“ญ” /y/ dan “ย” /y/	หญิง, ย้าย	ying, yaai	perempuan nenek
7	“ซ” /s/ dan “ศ” /s/ dan “ษ” /s/ dan “ส” /s/	เสือ, ศึกษา	seea, seksa	harimau belajar
8	“ท” /th/ dan “ท” /th/ dan “ธ” /th/	ท่า, เทอ, ถ้ำ	tham, the, tha	buat, kamu, kalua

	dan “ฌ” /th/ dan “ฐ” /th/ dan “ถ” /th/			
9	“บ” /b/	บ้าน	Baan	rumah
10	“ด” /d/ dan “ฎ” /d/	ดำ	Dam	hitam
11	“ต” /t/ dan “ฏ” /t/	ตา	Ta	mata
12	“ป” /p/	ไป	Pai	pergi
13	“ผ” /ph/ dan “พ” /ph/ dan “ภ” /ph/	ผม, พา	phom, pha	saya bawa
14	“ฟ” /f/ dan “ฟ” /f/	ฝัน, ฟัน	fan, fan	mimpi gigi
15	“ม” /m/	มาก	Maak	banyak
16	“น” /n/ dan “ณ” /n/	นั่ง	Nang	duduk

17	“ร” /r/	รัก	Rak	cinta
18	“ล” /l/ dan “ฬ” /l/	ลิง, นาฬิกา	ling, nali’ka	monyek jam tangan
19	“ว” /w/	วิ่ง	Wing	lari
20	“ห” /h/ dan “ฮ” /h/	หา	Ha	cari
21	“อ” /a/	อ่าน	aan	membaca

Berdasarkan tabel bahwa dalam bahasa Thai terdapat dua buah konsonan yang berbeda yang dapat membedakan makna. Konsonan di atas berbeda tapi sering kali ada penutur yang sulit membedakan antara konsonan-konsonan tersebut. Bukan tanpa alasan kenapa banyak penutur yang hampir terkecoh dengan konsonan bahasa Thai, apabila yang menuturkan belum paham tentang konsonan-konsonan di atas. Dari tabel di atas setidaknya dapat diketahui jika konsonan tersebut memiliki perbedaan, walaupun jika diucapkan konsonan tersebut hampir memiliki kemiripan dari segi bunyi.

Persamaan dan perbedaan pada konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Thailand. Adapun di dalam konsonan ditemukan persamaan, dan perbedaan, yaitu sebagai berikut:

a. Persamaan konsonan bahasa Thailand dengan bahasa Indonesia

1. Konsonan /ŋ/

Bunyi bahasa Thailand /ŋ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /k/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

2. Konsonan /ɲ/, /ɲ/, /ɲ/, /ɲ/, /ɲ/

Bunyi bahasa Thailand /ɲ/, /ɲ/, /ɲ/, /ɲ/, /ɲ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /kh/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

3. Konsonan /ɕ/

Bunyi bahasa Thailand /ɕ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /c/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

4. Konsonan /tʃ/, /tʃ/, /tʃ/

Bunyi bahasa Thailand /tʃ/, /tʃ/, /tʃ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /ch / dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

5. Konsonan /ญ/, /ย/

Bunyi bahasa Thailand /ญ/, /ย/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /y/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

6. Konsonan /ศ/, /ซ/, /ฃ/, /ฅ/

Bunyi bahasa Thailand /ศ/, /ซ/, /ฃ/, /ฅ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /s/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

7. Konsonan /ฆ/, /ท/, /ถ/, /ฒ/, /ฐ/, /ณ/

Bunyi bahasa Thailand /ฆ/, /ท/, /ถ/, /ฒ/, /ฐ/, /ณ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /th/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

8. Konsonan /ป/

Bunyi bahasa Thailand /ป/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /b/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

9. Konsonan /ต/, /ฏ/

Bunyi bahasa Thailand /ต/, /ฏ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /d/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

10. Konsonan /ต/, /ฏ/

Bunyi bahasa Thailand /ต/, /ฏ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /t/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

11. Konsonan /ป/

Bunyi bahasa Thailand /ป/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /p/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

12. Konsonan /ผ/, /พ/, /ภ/

Bunyi bahasa Thailand /ผ/, /พ/, /ภ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /ph/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

13. Konsonan /ฟ/, /ฟ/

Bunyi bahasa Thailand /ฟ/, /ฟ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /f/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

14. Konsonan /ม/

Bunyi bahasa Thailand /ม/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /m/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

15. Konsonan /น/, /ณ/

Bunyi bahasa Thailand /น/, /ณ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /n/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

16. Konsonan /ร/

Bunyi bahasa Thailand /ร/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /r/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

17. Konsonan /ล/, /ฬ/

Bunyi bahasa Thailand /ล/, /ฬ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /l/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

18. Konsonan /ว/

Bunyi bahasa Thailand /ว/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /w/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

19. Konsonan /ห/, /ฮ/

Bunyi bahasa Thailand /ห/, /ฮ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /h/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

b. Konsonan yang ada di dalam bahasa Thailand, dan tidak ada dalam bahasa Indonesia yaitu: /จ/, /ฉ/.

c. Konsonan yang ada di dalam bahasa Indonesia, dan tidak ada dalam bahasa Thailand yaitu / g, j, q, s, v, x, y, z/.

d. Analisis Kontrastif Diftong

Berdasarkan letak atau posisi unsur-unsurnya, diftong dibedakan menjadi diftong naik dan diftong turun. Disebut *diftong naik* karena bunyi pertama posisinya lebih rendah dari posisi bunyi yang

Diftong Bahasa Thailand

No	Diftong	Contoh kata	Arti BI
1	เคียะ	ขนมเปี๊ยะ	bakpia
2	เคีย	เขียว	hijau
3	เคือะ	เกือบะ	aku hampir
4	เคือ	เพื่อ	untuk
5	อัวะ	ผัวะ	suara pukul
6	อัว	หัว	kepala
7	อิว	หิว	lapar
8	เอว	เอว	pinggang
9	แคว	แมว	kucing
10	เอา	เต่า	penyu
11	อาว	ดาว	bintang
12	เคียว	นกเหยี่ยว	falcon
13	อัย	มัย	mau

14	ไ	ใหญ่	besar
15	ไ	ให้	memberi
16	หาย	หาย	hilang
17	ออย	อ้อย	tebu
18	ไอย	โดย	oleh
19	คุย	ลุย	maju
20	เคย	เคย	biasa
21	อวย	รวย	kaya
22	เค็ย	เค็ย	gergaji mesin
23	อำ	ทำ	buat

Perbandingan Diftong bahasa Thailand dan bahasa Indonesia

Deksriptif BI	Kata BI	Kata BT	Deksriptif BT
Diftong ai	pantai santai ramai	กัย ให้ ไป	Diftong ai

		อายุ	
Diftong au	harimau galau kalua	-	-
Diftong oi	amboi tomboi	โดย ลอย	Diftong oi

Berdasarkan tabel bahwa persamaan antara diftong bahasa Indonesia dan bahasa Thailand sama-sama terdapat bunyi [ai] dan [oi] dan sama dalam bentuk pengucapannya. Sedangkan Perbedaan antara diftong bahasa Indonesia dan bahasa Thailand, bahasa Indonesia mengenal 3 diftong yaitu (ai), (au), dan (oi) sedangkan bahasa Thailand mengenal 23 diftong yaitu [เ็็ยะ], [เ็็ย], [เ็็ยะ], [เ็็อ], [อัวะ], [อัว], [อิว], [เอว], [แเอว], [เอา], [อาว], [เ็็ยว], [อัย], [ไอ], [ไอ], [อาย], [ออย], [โอย], [อุย], [เอย], [อวย], [เ็็อัย] dan [อำ] secara fonemis /ia/ /ia/ /uea/ /uea/ /ua/ /ua/ /io/ /eo/ /aeo/ /ao/ /ao/ /iao/ /ai/ /ai/ /ai/ /oi/ /oi/ /ui/ /oei/ /uai/ /ueai/ /am/.

B. Pembahasan

Analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur B1 dan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan bahasa kedua bahasa itu. Hambatan terbesar dalam proses menguasai bahasa kedua (B2) adalah tercampurnya sistem bahasa pertama (B1) dengan sistem (B2). Analisis kontrastif mencoba menjembatani kesulitan tersebut dengan mengkontraskan kedua sistem bahasa tersebut untuk meramalkan kesulitan-kesulitan yang terjadi.

Analisis kontrastif pada mulanya berasal dari konsep linguistik kontrastif, yakni sebuah cabang dari linguistik terapan. Menurut Carl James (1980) analisis kontrastif merupakan salah satu cara kerja untuk mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih.

Bahasa Thailand dan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang dikonstrastifkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari segi vokal, konsonan, dan diftong, keempat persamaan dan perbedaan tersebut akan di paparkan sebaagai berikut:

1. Vokal

Bunyi disebut vokal bila terjadinya tidak ada hambatan pada alat bicara, jadi vokal tidak ada artikulasi. Bunyi vokal biasanya diklasifikasikan dan diberi nama berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Bahasa Thailand memiliki 18 vokal pendek, yaitu: /a^ʔ/ atau (๐๕), /i^ʔ/ atau (๐๖), /ee^ʔ/ atau (๐๗), /u^ʔ/ atau (๐๘), /ə^ʔ/ atau (๐๙), /əa^ʔ/ atau (๐๑๐),

/oʰ/ atau (ໂອະ), /oʰ/ atau (ເອາະ), /oʰ/ atau (ເອອະ), /iaʰ/ atau (ເື້ຍະ), /eaʰ/ atau (ເື້ອະ), /uaʰ/ atau (ອ້າະ), /reʰ/ atau (ຣ), /leʰ/ atau (ຣ), /am/ atau (ອໍາ), /ai/ atau (ໄອ), /ai/ atau (ໄອ), /au/ atau (ເອາ). Dan memiliki 14 vokal panjang, yaitu: /a/ atau (ອາ), /i/ atau (ື), /ee/ atau (ື), /u/ atau (ູ), /ə/ atau (ເອ), /əə/ atau (ເອ), /o/ atau (ໂອ), /o/ atau (ອອ), /e/ atau (ເອ), /ia/ atau (ເື້ຍ), /ea/ atau (ເື້ອ), /ua/ atau (ອ້າ), /re/ atau (ຣ), /le/ atau (ຣ). Bahasa Indonesia memiliki enam vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/.

Fonem vokal dalam bahasa Thailand dan bahasa Indonesia terdapat persamaan kepersisan antar sara aʰ dan sara a /ອະ ອາ/ /A/ dalam bahasa Indonesia, demikian pula antara sara iʰ dan sara i /ື ື/ dengan /I/, demikian pula antara sara uʰ dan sara u /ູ ູ/ dengan /U/, demikian pula antara sara oʰ, sara oʰ, sara o, dan sara o /ໂອະ ເອາະ ໂອ ອອ/ dengan /O/, demikian pula antara sara eʰ dan sara e /ເອະ ເອ/ dengan /E/, demikian antara sara əʰ dan sara ə /ເອະ ເອ/ dengan /ə/.

Aspek persamaan antara sara iʰ dan sara i /ື ື/ dengan /I/, yaitu sama sama vokal terbuka tidak bulat, vokal tinggi dan vokal depan, antara sara uʰ dan u /ູ ູ/ dengan /U/, yaitu sama sama vokal terbuka bulat, vokal tinggi dan vokal belakang, antara sara eʰ dan sara e // dengan /E/, yaitu sama sama vokal terbuka tidak bulat, vokal sedang dan vokal depan.

a. Persamaan konsonan bahasa Thailand dan bahasa Indonesia

1) Konsonan /ŋ/

Bunyi bahasa Thailand /ŋ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /k/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

2) Konsonan /ɲ/, /ɳ/, /ʃ/, /ʒ/, /ʂ/

Bunyi bahasa Thailand /ɲ/, /ɳ/, /ʃ/, /ʒ/, /ʂ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /kh/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

3) Konsonan /ɕ/

Bunyi bahasa Thailand /ɕ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /c/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

4) Konsonan /tʃ/, /tʃ/, /tʃ/

Bunyi bahasa Thailand /tʃ/, /tʃ/, /tʃ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /ch / dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

5) Konsonan /ญ/, /ย/

Bunyi bahasa Thailand /ญ/, /ย/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /y/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

6) Konsonan /ซ/, /ส/, /ษ/, /ศ/

Bunyi bahasa Thailand /ซ/, /ส/, /ษ/, /ศ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /s/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

7) Konsonan /ท/, /น/, /ด/, /ต/, /ถ/, /ฐ/, /ถ/

Bunyi bahasa Thailand /ท/, /น/, /ด/, /ต/, /ถ/, /ฐ/, /ถ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /th/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

8) Konsonan /ป/

Bunyi bahasa Thailand /ป/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /b/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

9) Konsonan /ต/, /ฏ/

Bunyi bahasa Thailand /ต/, /ฏ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /d/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

10) Konsonan /ต/, /ฏ/

Bunyi bahasa Thailand /ต/, /ฏ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /t/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

11) Konsonan /ป/

Bunyi bahasa Thailand /ป/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /p/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

12) Konsonan /ผ/, /พ/, /ภ/

Bunyi bahasa Thailand /ผ/, /พ/, /ภ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /ph/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

13) Konsonan /ฟ/, /ฟ/

Bunyi bahasa Thailand /ฟ/, /ฟ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /f/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

14) Konsonan /ม/

Bunyi bahasa Thailand /ม/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /m/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

15) Konsonan /น/, /น/

Bunyi bahasa Thailand /น/, /น/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /n/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

16) Konsonan /ร/

Bunyi bahasa Thailand /ร/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /r/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

17) Konsonan /ล/, /ฬ/

Bunyi bahasa Thailand /ล/, /ฬ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /l/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

18) Konsonan /ว/

Bunyi bahasa Thailand /ว/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /w/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

19) Konsonan /ห/, /ฮ/

Bunyi bahasa Thailand /ห/, /ฮ/ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan konsonan /h/ dalam bahasa Indonesia, baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.

b. Perbedaan konsonan bahasa Thailand dan bahasa Indonesia

Konsonan yang ada di dalam bahasa Thailand, dan tidak ada dalam bahasa Indonesia yaitu: /จ/, /ฉ/. Sedangkan konsonan yang ada di dalam bahasa Indonesia, dan tidak ada dalam bahasa Thailand yaitu / g, j, q, s, v, x, y, z/.

3. Diftong

Diftong atau vokal rangkap mempunyai ciri waktu diucapkan posisi lidah yang satu dengan yang satu dengan yang lain saling berbeda. Berdasarkan letak atau posisi unsur-unsurnya, diftong dibedakan menjadi diftong naik dan diftong turun. Disebut diftong naik karena bunyi pertama posisinya lebih rendah dari posisi bunyi yang kedua. Sebaliknya, disebut diftong turun karena posisi bunyi pertama lebih tinggi dari posisi bunyi kedua.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat 3 diftong, yakni (ai), (au), dan (oi) yang masing-masing dapat dituliskan secara fonemis /ay/, /aw/, /oy/. Contoh (ai) pantai, santai, contoh (au) galau, harimau contoh (oi) amboi, tomboy.

Dalam bahasa Thailand, yaitu: [เ็็ยะ], [เ็็ย], [เ็็อะ], [เ็็อ], [อัวะ], [อัว], [อิว], [เ็อ], [แะ], [เ็], [อาว], [เ็็ยว], [อัย], [เ็], [เ็], [อาย], [ออย], [เ็็ย], [อัย], [เ็], [อวย], [เ็็อัย] dan [อัว] yang masing-masing dapat dituliskan secara fonemis /ia/ /ia/ /uea/ /uea/ /ua/ /ua/ /io/ /eo/ /aeo/ /ao/ /ao/ /iao/ /ai/ /ai/ /ai/ /oi/ /oi/ /ui/ /oei/ /uai/ /ueai/ /am/.

Persamaan antara diftong bahasa Indonesia dan bahasa Thailand sama-sama terdapat bunyi [ai] dan [oi] dan sama dalam bentuk pengucapannya.

Perbedaan antara diftong bahasa Indonesia dan bahasa Thailand, bahasa Indonesia mengenal 3 diftong yaitu (ai), (au), dan (oi) sedangkan bahasa Thailand mengenal 23 diftong yaitu [เ็็ยะ], [เ็็ย],

[เื้อะ], [เื้ออ], [อัวะ], [อัว], [อิว], [เออ], [แออ], [เอา], [อาว], [เื้อยว], [อัย], [ไอ], [ไอ], [อาย], [ออย], [โอย], [อุย], [เอย], [อวย], [เื้อย] dan [อำ] yang masing-masing dapat dituliskan secara fonemis /ia/ /ia/ /uea/ /uea/ /ua/ /ua/ /io/ /eo/ /aeo/ /ao/ /ao/ /iao/ /ai/ /ai/ /ai/ /oi/ /oi/ /ui/ /oei/ /uai/ /ueai/ /am/.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengarah pada konsep linguistic kontrastif menurut Cart James (1980) analisis kontrastif merupakan salah satu cara kerja untuk mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih.

Analisis kontrastif adalah suatu kajian terhadap unsur-unsur hebahasaan. Pada analisis kontrastif terdapat komparasi perbandingan sistem-sistem linguistik dua bahasa misalnya bunyi maupun sistem gramtikal. Sedangkan, Fisik mengemukakan pengertian analisis kontrastif adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih atau sub sistem bahasa-bahasa. Tujuannya untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kedua bahasa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa perbandingan antara fonem-fonem bahasa Thailand dan bahasa Indonesia baik itu fonem vokal yang didasarkan pada tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah dan bentuk mulut, dan fonem konsonan yang didasarkan pada tempat artikulasi, dan keadaan pada suara, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Fonem vokal dan konsonan bahasa Thailand dan bahasa Indonesia:
 - a. Dalam bahasa Indonesia memiliki enam vokal, yaitu: /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/. Sedangkan fonem konsonan memiliki 21 konsonan, yaitu:

/b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/.
 - b. Dalam bahasa Thailand memiliki 18 vokal pendek, yaitu: /a^ʔ/ atau (๑๕), /i^ʔ/ atau (อิ), /ee^ʔ/ atau (อี), /u^ʔ/ atau (อุ), /ə^ʔ/ atau (เอะ), /əa^ʔ/ atau (เอาะ), /o^ʔ/ atau (โอะ), /o^ʔ/ atau (เอาะ), /o^ʔ/ atau (เออ), /ia^ʔ/ atau (อียะ), /ea^ʔ/ atau (เอียะ), /ua^ʔ/ atau (อัวะ), /re^ʔ/ atau (ฤ), /le^ʔ/ atau (ลฤ), /am/ atau (อัม), /ai/ atau (ไอะ), /ai/ atau (ไอ), /au/ atau (เอา). Dan memiliki 14 vokal panjang, yaitu: /a/ atau (อา), /i/ atau (อิ), /ee/ atau (อี), /u/ atau (อุ), /ə/ atau (เอ), /əə/ atau (เออ), /o/ atau (โอะ), /o/ atau (ออ), /e/ atau (เออ), /ia/ atau (อียะ), /ea/ atau (เอียะ), /ua/ atau (อัวะ), /re/ atau (ฤ), /le/

atau (๑๗). Sedangkan fonem konsonan memiliki 44 konsonan, yaitu:

/ก/, /ข/, /ฃ/, /ค/, /ค/, /ฅ/, /ง/, /จ/, /ฉ/, /ช/, /ฌ/, /ฉ/, /ญ/, /ฎ/, /ฏ/, /ฐ/, /ฑ/, /ฒ/, /ณ/, /ด/, /ต/, /ถ/, /ท/, /ธ/, /น/, /บ/, /ป/, /ผ/, /ฝ/, /พ/, /ฟ/, /ภ/, /ม/, /ย/, /ร/, /ล/, /ว/, /ศ/, /ษ/, /ส/, /ห/, /ฬ/, /อ/, /ฮ/.

2. Persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Thailand dan bahasa Indonesia:

a. Persamaan

Fonem vokal dalam bahasa Thailand dan bahasa Indonesia dilihat dari segi tinggi rendahnya lidah, maju mundur lidah dan bentuk bibir ketika pengucapan, memiliki kesamaan. Di dalam vokal bahasa Thailand ada vokal a, I, u, begitupun dalam bahasa Indonesia.

b. Perbedaan

- 1) Dalam bahasa Thailand ada vokal panjang, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada.
- 2) Konsonan yang ada di dalam bahasa Thailand, dan tidak ada dalam bahasa Indonesia yaitu: /ง/, /จ/. Konsonan yang ada di dalam bahasa Indonesia, dan tidak ada dalam bahasa Thailand yaitu / g, j, q, s, v, x, y, z/.
- 3) Dalam bahasa Thailand dan bahasa Indonesia jua terdapat perbedaan dalam bahasa Indonesia tidak ada posisi vokal

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1983. *Linguistic Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Bahtiar, Ahmad & Fatima. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: IN MEDIA.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doloh, Mahroso. 2014. *Cakap Berbahasa Indonesia Thailand*. AR-RUZZ MEDIA: Yogyakarta.
- EZ Team, Amr. 2005. *Fonologi Bahasa Thailand*. [https:// www.eduzones.com](https://www.eduzones.com)
- Franciscar, Kamerun and Bartoo Phylis. (2012). "The Morpho-syntactic differences among Kallenjin Dialects: An Analysis of Kipsigis, Tugen, and Pokot". *Research on Humanities and Social Sciences*, Volume 2, No. 7, 2012. Kenya: Mesinde Muliro University and Egerton University.
- Gleson. 1995. *An Introduction to Dekriptive Linguistik*. New York: Henry Holt and Company.
- Hambali. 2012. *Diktat bahasa Indonesia dan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ihsan, Diemroh. 1996. *Fonologi dan Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Malmberg. 1963. *Phonetics*. New York: Dover Publication.
- Mancu, Eduardus. 2015. *Kajian Fonologi Bahasa Indonesia*. [https:// plus.google.com](https://plus.google.com).
- Mayuree. 2016. *Fonologi Dalam Bahasa Thailand*. [https:// Mayuree2016.wordpress.com](https://Mayuree2016.wordpress.com).
- Munirah. 2014. *Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muslich, Mansur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Ridi, Muchlisin. Pengertian dan Hakikat Membaca. 2014. [http:// www.kajian pustaka.com](http://www.kajian.pustaka.com)
- Sri Nugraheni, Aninditya. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sirikulwattana, Snon. 2006. Bahasa Thailand. Bangkok: Patna Laksurp.
- Steffensen, Margaret S., Ernest T Goetz, dan XIOOGUANG Cheng.(1999). “*A Cross- Linguistic Perspective on Imagery and Affect in Reading: Dual Coding in Chinese and English*”. *Journal of Literacy Reseach*, pages 293-319, Sept 1999. Literary Research Association. USA: Illinois State University.
- Suyata, Pujiati dan Suhardi. 2010. “*Analisis Kontrantif Bahasa Lio-Indonesia dan Pengimplementasiannya dalam Model Pembelajaran Bahasa Kedua*”. *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2010, Th XXIX. No.2. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar. 2010. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Widagdho, Djoko. 1997. *Bahasa Indonesia “Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi”*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Tabel Korpus Vokal Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Thailand dan Bahasa Indonesia

No	Vokal BT	Penjelasan	Vokal BI
1.	อะ อา	a' a	A
2.	อิ อี	i' i	I
3.	อุ อู	u' u	U
4.	โอะ เออะ โอ ออ	o' o' o o	O
5.	เอะ เอ	e' e	E
6.	แอะ แอ	ə' ə	ə

Tabel Korpus Konsonan Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Thailand dan Bahasa Indonesia

No	Bunyi konsonan BT	Penjelasan	Bunyi konsonan BI
1.	ก	Penyebutan 'ko' baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.	K
2.	ข, ข, ค, ก, ฆ	Sama-sama penyebutan 'kho' tetapi membeda makna ketika dalam bentuk kata.	Kh
3.	จ	Penyebutan 'co' baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.	C
4.	ช, ฉ, ฌ	Penyebutan 'cho' sama tetapi membeda makna ketika dalam bentuk kata.	Ch
5.	ญ, ย	Sama-sama penyebutan 'yo' tetapi membeda makna ketika dalam bentuk kata.	Y
6.	ซ, ส, ษ, ศ	Sama-sama penyebutan 'so' tetapi membeda makna ketika dalam bentuk kata.	S
7	ท, ท, ฑ, ฒ, ฐ, ถ	Sama-sama penyebutan 'tho' tetapi membeda makna ketika dalam bentuk kata.	Th
8.	บ	Penyebutan 'bo' baik ia terletak di awal maupun di akhir suku kata.	B
9.	ด, ฎ	Sama-sama penyebutan 'do' tetapi membeda makna ketika dalam bentuk kata.	D

10.	த, து	Sama-sama penyebutan 'to' tetapi berbeda makna ketika dalam bentuk kata.	T
11.	ப	Penyebutan 'po' baik terletak di awal maupun di akhir suku kata.	P
12.	ஃ, ழ, ள	Sama-sama penyebutan 'pho' tetapi berbeda makna ketika dalam bentuk kata.	Ph
13.	ஃ, ழ	Sama-sama penyebutan 'fo' tetapi berbeda makna ketika dalam bentuk kata.	F
14.	ழ	Penyebutan 'mo' baik terletak di awal maupun di akhir suku kata	M
15.	ழ, ழு	Sama-sama penyebutan 'no' tetapi berbeda makna ketika dalam bentuk kata.	N
16.	ர	Penyebutan 'ro' baik terletak di awal maupun di akhir suku kata.	R
17.	ல, ழ	Sama-sama penyebutan 'lo' tetapi berbeda makna ketika dalam bentuk kata.	L
18.	ழ	Penyebutan 'wo' baik terletak di awal maupun di akhir suku kata.	W
19.	ஃ, ழ	Sama-sama penyebutan 'ho' tetapi berbeda makna ketika dalam bentuk kata.	H

RIWAYAT HIDUP



Torik Long merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abdulrahim Long dengan Roqaiyah Long yang dilahirkan pada tanggal 28 November 1995 di Maikeng Provinsi Pattani Negara Thailand, yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan pertamanya di TK Saiburi Islam Witaya dan tamat pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Ronrian Ban Batu dan selesai pada tahun 2008. Setelah tamat pada jenjang SD penulis melanjutkan pendidikan di SMP Saiburi Islam Witaya dan menyelesaikannya pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah tingkat akhir di SMA Saiburi Islam Witaya dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa aktif yang mengambil fokus ilmu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian Analisis Konstrastif Fonologi Bahasa Thailand dan Bahasa Indonesia.